**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis sosial, dan program-program pelayanan sosial. Seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, studi pembangunan, dan pekerjaan sosial, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebab dan strategi penanggulangannya.

Kesejagteraan sosial menurut Suharto (2010: 1) merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang beroriantasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat umtuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal keberfungsian sosial. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander 1980 yang dikutip dalam buku Fahrudin (2012: 9) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosail adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi tersebut bermakna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu pelayanan sosial dan institusi untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mencapai standar hidup yang memadai dam untuk mengembangkan kemampuan serta kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarkat. Definisi lain mengenai kesejahteraan sosial menurut Midgley dalam Isbandi (2005: 15-16) adalah “suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permaslahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”. Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi sejahtera dimana terdapat 3 komponen yang menciptakannya yaitu masalah sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan tercukupi, dan kesempatan sosial dapat dimanfaatkan dengan baik.

Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003: 153), yaitu: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Berdasasrkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial dapat membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis untuk men Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: kondisi kehidupan sejahtera, institusi, dan aktivitas. Maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. ingkatkan fungsi sosialnya di masyarakat.

Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. ketiga, yakni kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah tercekupi. Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus ditingkatkan menjadi lebih baik.

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial ini sendiri pada dasarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu latar belakang sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial, pada tahap awal masih sama dengan pekerjaan kesejahteraan sosial. Adapun definisi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

Pekerjaan sosial menurut Zastrow (1999) dalam Huraerah (2011:38) adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi di atas bahwa pekerjaan sosial erat kaitannya dengan kegiatan untuk membantu menolong dari masalah sosial yang dihadapi individu atau kelompok maupun masyarakat untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya agar dapat menjalankan fungsi dan tugas hidupnya di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:10), yaitu: “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya”. Maksudnya tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan individu maupun kelompok di lingkungannya. Terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10), yaitu :

* 1. Pemeliharaansistem
	2. Pengawasan sistem dan
	3. Perubahan sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial.**

Fungsi kesejahteran sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan sosial ekonomi. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlander dan Apee dalam Fahrudin (2012: 12), antara lain:

1. Fungsi Pencegahan *(Preventif)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curatif)*

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

Fungsi kesejahteraan sosial bedasarkan empat fungsi diatas dapat diterapkan untuk menangani atau menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia perak, dirinya harus meminta-minta ataupun mengemis, demikian fungsi pencegahan kesejahteraan sosial ialah membuat manusia perak dapat berfungsi sesuai dengan kewajiban dan hak seorang manusia biasa, yaitu bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Dalam hal tersebut terdapat penjelasan dari masing-masing tujuan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
2. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.
4. Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.
5. **Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit menurut Fink (1974), Friedlander (1980), Mendoza (1981), dan Zastrow (1996) dalam Isbandi (2005: 128), antara lain meliputi:

1. Bidang yang terkait dengan Sistem Penyampaian Layanan  (Service Delivery System).
2. Bidang yang terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga.
3. Bidang yang terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-An Anak dan Generasi Muda.
4. Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia).
5. Bidang yang terkait dengan Kelompok Khusus.
6. Bidang yang terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial).
7. Bidang yang terkait dengan Pengentasan Kemiskinan.
8. Bidang yang terkait dengan Perumahan dan Lingkungan Sosial.
9. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Masyarakat.
10. Bidang yang terkait dengan Perawatan Medik.
11. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa.
12. Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional.
13. Bidang yang terkait dengan Lembaga Pendidikan.
14. Bidang yang terkait dengan Area Lain.
15. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**
	* + 1. **Pengertian, karakteristik dan jenis-jenis Masalah Sosial**
16. Pengertian Masalah Sosial.

Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah

tersbut merupakan personal karena menyangkut tata kelakuan immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak Oleh sebab itu masalah-masalah sosial tak akan memungkinkan ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial (19922) yang disebut Masalah Sosial sebagai berikut:

* + - 1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakat.
			2. Situasi sosial yang dianggap  sebagaian besar warga masyarakat, sebagian menggangu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

jadi sangat jelas adat istiadat mempunyai nilai pengontrolan dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakat, Maka tingkah laku yang dianggap melanggar norma dan adat, atau berintergrasi dengan tingkah laku umun dapat dianggap sebagai masalah sosial. Sedangkan menurut Soetarso (2007) yang dikutip oleh Huraerah dalam buku pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat, Perspektif profesi pekerjaan sosial (2011: 4) adalah sebagai berikut:

Masalah sosial merupakan kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak. Masalah atau tindaknya suatu kondisi sosial bergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian. Suatu masalah sosial akan lebih sulit penanggulangarmya kalau lebih banyak orang menilainya tidak sebagi masalah.

Definisi masalah sosial di atas dapat disimpulkan, suatu kondisi sosial masyarakat dapat dianggap sebagi masalah apabila masyarakat tersebut menganggap kondisi itu sebagai masalah yang harus segera diselesaikan Menurut Parillo yang dikutip Soetomo (199514) dala Huraerah (201125) yang menyatakan imtuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan 4 komponen, yaitu :

1. Maslah itu bertahan untuk satu periode tertentu.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelamggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Keempat komponen tersebut terdapat kerekaitan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial bertahan diwaktu tertentu, dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

Setiap kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat baik itu individu atau kelompok pasi terdapat suatu perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan hal-hal tersebut akan mengacu pada suatu permasalahan yang akan timbul didalam suatu kelompok atau individu, dengan kata lain adanya suatu perselisihan akan menimbulkan suatu permasalahan yang baru.

Masalah sosial tentunnya dialami semua mahlik sosial, tidak memilih usiaataupun jenis kelamin. Mulai dari orang dewasa sampai

anak-anak rentan sekali mengalami permasalahan, mereka melalui masa-masa sulit dalam proses perknnbangannya.

Robert K Merton yang dikutip’ oleh Huraerah (2011: 5) mendefinisikan masalah sosial dengan menyebutkan ciri-ciri pokok masalah sosial. Baginya, ciri-ciri masalah sosial itu adalah adanya “jurang perbedaan yang cukup signifikan antar standar-standar sosial dengan kenyataan sosia ”. Oleh karena itu, menurut Merton Masalah Sosial selalu mengacu pada jurang antara harapan-harapan yang ada, baik pada seseorang individu maupun suatu kelompok, denga kenyataan-kenyataan mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang dapat dipenuhi, nilai-nilai dan tujuan-tujuan apa yang bisa tercapai, bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan apa yang dapat doperoleh orang dalam suatu masyarakat. Dari deiinisi diatas sudah sangat jelas bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dimana antara keninginan dan harapan tidak sesuai.

1. Karakteristik Masalah Sosial

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yangbersangkutan paut denga kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian din" indivudu atau kelompok sosial.

Problema-problema yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran dan senagainya. Penyakit misalnya bersumber pada faktor biologis, psikologis timbul seperti penyakit saraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya. Sedangkan personal yang menyangkut perceraian, kejahatan, konflik sosial, keagamaan dan kenakalan anak bersumber pada faktor kebudayaan Horton dan Leslie yang dikuip Suharto (2007:71), menyatakan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melaui aksi secara kolektif. Dari definisi ini menurut suharto dalm bukunya Kebijakan Sosial (2008: 71), dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagi berikut :

1. Kondisi yang Dirasakan Banyak Orang.

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalahb mendapatkan perhatian dan menjadiu pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media masa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut alm segera menarik perhatian orang. Kasus kriminalitas akhir-akhirim' sangat ramai diberitakan dikoaran maupun televisi. Kriminalitas adalah masalah sosial.

1. Kondisi yang Dinilai Tidak Menyenangkan.

Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulai sestuatu yang menyenangkan dan menghindari sesutau yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena maslah selalu tidak menyenangkan peran masyarakat sangat penting dalam menentukan sutau kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagi masalah sosial pleg masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran ‘baik’ atau 'buruk' sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat. Pengunaan narkotika, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum.

1. Kondisi yang Menuntut Pemecahan.

Suatu kondisi yang idak menyenangkan senatiasa menuntut pemecahan Bila seseorang merasa lapar akan segera dicarinya rumah makan, umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasakan bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan Tersebut Harus Dilakukan Melalui Aksi Sosial Secara Kolektif.

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah sosial Individual dapat diatasi secara perorangan atau satu persatu… Tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (social engineering) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

1. Jenis-jenis Masalah Sosial

Masalah atau problema adalah perbedaan antara (yang seharusnya, yang diinginkan, yang dicita-citakan dan yang diharapkan)adalah perbedaan yang diidealkan dan yang real. Contoh kan kita mencita-citakan masyakat yang sejahtera, ternyata yang terjadi banyak masyarakat yang miskin. Kita meninginkan masyarakat yang cinta damai, yang terjadi malah masyarakat yang sering  tauran dan bentrok antar masarakatnya. Ada beberapa pengertian yang dijelaskan menurut Hoffer (1960: 5) yang dikutip oleh Sumarno Nugroho mengemukakan jenis hambatan yang merupakan dasar dari pada masalah kesejahteraan sosial yaitu :

1. Ketergantungan ekonomi.
2. Ketidak mampuan menyesuaikan diri.
3. Kesehatan yang buruk.
4. Kurang atau tidaknya pengisian waktu senggang dan saran rekreasi.
5. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosila yang kurang atau tidak baik.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa jenis-jenis maslah sosial merpakan sesuatu hal yang sering menimbulkan kehidupan masyarakat khususnya yang belum mencapai taraf hidup sejahtera. Sehingga dibutuhkannya sentuhan pembangunan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan secara optimal guna memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan individu, kelompok maupun masyarakatdengan melalui berbagai usaha-usaha salah satunya yaitu partisipasi masyarakat dalam melalui rasa tali pemadaman.

1. **Pengertian, Bentuk dan Penyebab Kemiskinan.**
2. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Menurut Suharto (2005), kemiskinan memiliki bebmpnciri:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar lainya (pangan**,** sandang, papan)
2. ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya
3. ketiadaan jaminan masa depan
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal
5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan keterbatasan sumber alam
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang
berkesinambungan
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
9. Ketidak mampuan dan ketidakberuntungan sosial
10. Bentuk Kemiskinan

Bentuk kemiskian dapat dikategorikan pada empat dimensi utama, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Bentuk kemiskinan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidak mampuan seseorang atau kelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lain. Penentuan kemiskian absolut ini biasanya diukur melalui batsan kemiskinan atau garis kemiskinan (poverty line) baik yang berupa indikator tunggal maupun komposit, seperti nutrisi, kalori, beras, pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dasar atau kombinasi beberapa indikator untuk mempermudah pengukuran atau indikator tersebut umumnya di konvensikan dalam bentuk uang ( pendapatan atau pengeluaran ). Dengan demikian seseorang atau sekelompok orang yang kemampuan ekonominya berada dibawah garis kemiskinan, dikategorikan sebagai miskin secara absolut.

1. Kemiskinan Relatif

Kemiskian relatif adalah keadaan miskin yang dialami individu atau kelompok dibandingkan dengan kondisi umumnya suatu masyarakat. Jika batas kemiskinan masalnya Rp. 100.000 per kapita perbulan, seseorang yang memiliki pendapatan Rp. 200.000 per kapita per bulan secara absolut tidak miskin, tetapi jika pendapatan rata-rata masyarakat sekitar Rp. 400.000, maka secararelatif orang atau keluarga tersebut termasuk orang miskin.

1. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai, orentasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (moderenisasi). Sikap malas, tidak memiliki kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), fatalis, berorentasi ke masa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha adalah beberapa ciri yang memadai untuk kemiskinan kultural.

1. Kemiskinan Struktural

kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diakibatkan olehketidak beresan ataupun ketidakadilan struktur, baik struktur politik, sosial, maupun ekonomi yang tidak memungkinkan seseorang atau selompok orang menjangkau sumber-sumber kehidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka Proses dan praktek monopoli, oligopoli dalam bidang ekonomi, misalnya, melahirkan mata rantai kemiskinan yang sulit dipatahkan. Sekuat apapun motovasi dan kerja keras seseorang, dalam kondisi struktur demikian, tidak akan mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, karena aset yang ada serta akses terhadap sumber-sumber telah sedemikian rupa dikuasai oleh segolongan orang-orang tertentu. Contohnya para petani yang tidak memiliki tanah sendiri atau memiliki hanya sedikit lahan tanah, para nelayan yang tidak mempunyai perahu dan peralatan menangkap ikan, para pekerja yang tidak trampil (*unskilled labour*), termasuk kedalam mereka yang berada dalam golongan kemiskinan struktural.

Menurut Suharto (2005), kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*)terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Berbagai peristiwa konflik di tanah air yang terjadi sepanjang krisis ekonomi, menunjukan bahwa persoalan kemiskinan bukanlah smata-mata mempengaruhi ketahanan ekonomi yang ditampilkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, melainkan pula mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan ketahanan Nasional. Banyak studi menunjukan bahwa kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya Masalah anak jalanan, perlakuan salah terhadap anak, kekerasan dalam rumah tangga, rumah kumuh, kejahatan, alkoholisme, kebodohan, dan pengangguran terkait dengan masalah kemiskinan.

1. **Penyebab Kemiskinan**

Tidaklah mundah mencari penyebab kemiskinan yang bisa diterima secara umum. Menrut Tansey dan Ziegley (1991) dalam buku Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial (2004:8). Kemiskinan mempunyai tiga penyebab prinsip yaitu:

1. *Human Capital Deficiencies*,defisiensi modal amnusia berarti rendahnya kualitas sumberdaya manusia, seperti rendahnya pengetahuan dan keterampilan sehingga menyebabkan mendapatkan pekerjaan yang rendah pendapatannya dan rendahnya daya beli.
2. *insufficient Demand For Labor*, yakni rendahnya permintaan akan tenaga kerja sehingga meningkatkan pengangguran, pengangguran menyebabkan orang tidak memliki pendapatan, daya beli rendah akhirnya dapat memenuhi kebutuhan dasar.
3. *Disriminatior,*adanya perlakuan berbeda terhadap golongan tertentu terutama dalam aksesibilitas terhadap sumberdaya sumberdaya dan adanya dominasi pihak tertentu terhadap sumberdaya tersebut.
4. **Tinjauan Tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar**
5. **Pengertian Kebutuhan Dasar**

 Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan, dalam buku berjudul Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah (2014). Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hirarki Kebutuhan, menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Potter dan Perry, 1997). Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama. Akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada, jika gagal memenuhi kebutuhannya manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.

 Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang di kemukakan Abraham Maslow dalam Potter dan Perry (1997) dapat dikembangkan untuk menjelaskan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut :

* + 1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, caiaran (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
		2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan di bagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologi.
	1. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan.
	2. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain.
		1. Kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan di miliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehagatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial.
		2. Kebutuhan akan harga diri ataupun peranan di hargai orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan menginginkan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lian.
		3. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

 Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, kebutuhan-kebutuhan dasar manusia tersebut dapat digambarkan dalam piramida pada gambar 1.1.

Piramida Kebutuhan Dasar Manusia.

Gambar 1.1 Kebutuhan Dasar Menurut Maslow

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, caiaran (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.

Pemenuhan kebutuhan manusia secara fisiologis adalah Penyesuain fungsi fisiologis, memiliki arti perubahan fisik yang akan menimbulkan adaptasi fisiologis dalam mempertahankan keseimbangan, contohnya keseimbangan cairan, elektrolit, dan fungsi endoktrin. Perubahan konsep diri merupakan keyakinan perasaan diri sendiri yang menyangkut persepsi, perilaku dan respon. Adanya perubahan fisik akan mempengaruhi pandangan dan persepsi terhadap dirinya, sebagai contoh gangguan citra diri. Perubahan fungsi peran, karena adanya ketidakseimbangan akan mempengaruhi fungsi dan peran seseorang.

Psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau secara emosionalnya. Istilah psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Contohnya, hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam banyak situasi. Berbeda dengan orang yang tidak stabil mentalnya, ia akan bereaksi negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidup

Psikologi sosial berasal dari kata *psikologi* dan *sosial*. Pengertian psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Adapun pengertian sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis. Jadi, pengertian psikologi osial adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pengaruh hubungan individualis terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah.

Psikologi Sosial sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam lingkungan sosialnya, baru berkembang lebih kurang seratus tahun yang lalu. Sebelumnya gejala perilaku manusia dalam masyarakatnya dipelajari dalam Sosiologi dan Antropologi. Adapun psikologi sosial lebih menekankan pada tingkah laku manusia sebagai individu, sebagai ilmu yang relatif baru dalam perkembangannya banyak menggunakan materi-materi yang sudah ada dalam disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi.

Fokus kajian Psikologi Sosial lebih bertitik tolak pada manusia sebagai individu yang membina hubungan-hubungan sosial di masyarakat, misalnya persepsi, motivasi dan sikap, dan berusaha memahami proses-proses yang mempengaruhi kelangsungan dan keseragaman jenis maupun bentuk hubungan social seperti kepemimpinan, kerja sama, dan konflik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek studi dalam psikologi sosial lebih menitik beratkan pada semua kondisi psikologis individu dalam masyarakat, dalam hal ini berusaha melihat hubungan yang ada antara berbagai kondisi sosial dengan kondisi psikologis individu dalam masyarakat. Yang dimaksud kondisi sosial di sini adalah semua aspek yang ada dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi individu.

Berdasarkan prosesnya, interaksi ini dibedakan dalam 3 pola hubungan, yaitu :

1. Interaksi antar individu, bila seorang individu berhubungan dengan orang lain (baik hadir secara nyata maupun berupa pilihan alternatif saja).
2. Interaksi yang terjadi karena hubungan individu dengan kelompok (terjadi hubungan timbal balik).
3. Interaksi yang terjadi karena hubungan antar kelompok (dua atau lebih).

 Definisi di atas dapat di simpulkan bahwa keadaan sosial yang sejahtera adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan secara fisik, psikis dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial maupun lingkungannya, dari tujuan tersebut, dapat membantu manusia perak dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya agar mendapatkan kehidupan yang sewajarnya sebagai manusia biasa dan tentunya menolong sesama dengan tidak memanfaatkan anak yatim menjadi objek pertama untuk memenuhi kebutuhan manusia perak.

 Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, maka kebutuhan manusia berifat tidak terbatas. Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi (19952) yaitu :

Kebutuhaan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

Pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga. Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

Pemenuhan kebutuhan fisik menjadi kebutuhan yang paling dirasakan mendesak untuk dipenuhi, kemudian disusul oleh kebutuhankebutuhan yang lainnya. Dalam menetapkan upaya-upaya yang dilaksanakan, suatu keluarga akan menyusun kebutuhan-kebutuhan paling mendesak untuk dipenuhi. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh A. Aziz Alimul H. Dalam buku Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (2008: 6-7 ), yaiu ada lima macam kebutuhan dasar :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
3. Kebutuhan rasa cinta
4. Kebutuhan akan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahan keseimbangan fisiologis maupun psikologis Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis : merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis
3. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap ttubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit,kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebaginya.
4. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman baru dan asing. Misalnya kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
5. Kebutuhan rasa cinta sertarasa memiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
6. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
7. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain **/** atau lingkungan serta mencapai potensi sepenuhnya.

Pemenuhan kebutuahn fisiologis menjadi kebutuhan yang paling mendasar, disusul oleh kebutuhan-kebutuhan yang lainnya kemudian kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia Sedangkan menurut Jean Waston (dalam B.Talento: 1995) yang di kutip oleh A Aziz Alimul Hidayat dalam buku Pengatar Kebutuhan Dasar Manusia (2014 : 6-7), yaitu :

Membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (low order needs) dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (higher order needs). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan di pandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain dan semuanya dianggap penting.

Kebutuhan kebutuhan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagi berikut:

1. Kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (Low Order Needs) dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan bertahan hidup (biofisika!) berupa kebutuhan akan **:** Makan, Minum, Eliminasi dan Ventilasi. Kemudian ada kebutuhan fungsional (psikofisikal) berupa kebutuhan akan : Aktivitas, Istirahat dan Seksualitas.
2. Kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (*Higher Order Needs*) dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan integratif (psikososial) berupa kebutuhan akan : Berperstasi dan Berfaliasi. Kemudian ada kebutuhan untuk berkembang (intrapersonal interpersonal) berupa kebutuhan akan Aktualisasi Diri.

Kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah menjadi kebutuhan yang paling mendasar yang perlu dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari manusia seperti makan, minum, eliminasi, ventilasi, aktivitas, istirahat dan seksualitas semua itu adalah kebutuhan yang sering kali menjadi kebutuhan yang paling mendesak pada manusia. Sedangkan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi menjadi kebutuhan yang tidak terlalu mendesak karena kebutuhan ini dapat dikesampikan. Semua pemenuhan kebutuhan ini dapat mempengaruhu keharmonisan suatu keluarga guna meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik dan lebih sejahtera.

1. **Konsep Kebutuhan**

Kehidupan semua manusiapasti ingin memenuhi kebutuhanya baik iti kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual, ekonomi, pendidikan dan keadilan. Untuk menunjang kebutuhan tersebut ada konsep kebutuhan menurut Instansi

Perpustakaan STKS Bandung (2004:16) adalah :

1. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dirasa perlu, diinginkan serta dibutuhkan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia terutama

dengan pemenuhan kebutuhan pokok.

1. Terdapat tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dipenuhi maka kebutuhan yang lain akan mengikuti.
2. Kebutuhan merupakan sesuatu yang menuntut adanya pemenuhan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.
3. Kebutuhan adalah keinginan yang ditandai dengan perasaan kekurangan ataukeinginan sesuatu atau keinginan perwujudan tindakan-tindakan tertentu.
4. Manusia adalah mahluk sosial mempunyai kebutuhan yang sama dan menuntut untuk dipenuhi karena kebutuhan yang memadai dapat memperlancar melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Oleh karena itu konsep kebutuhan ini sangat penting bagi kehidupan manusia yang selalu membutuhkan yang sesuai dengan jenis kebutuhan yang ingin dipenuhinya dan manusi tidak akan pernah puas dengan satu kebutuhan dan pasti akan menuntut kebutuhan yang lain.

1. **Jenis-jenis Kebutuhan**

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar orang

bisa tetap hidup dan cara-cara bagaiman kita memenuhi kebutuhan semacam itu menentukan dan me,ukiskan betapa kesehatan pribadi kita masing-masing dan bagaimana kita mengembangkan dan berfungsi sebagai manusia yang utuh. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia.

Klasifikasi kebutuhan yang disampaikan oleh Watson dalam Talento (1995) yang dikutip Hidayat (2006:6) bahwa kebutuhan dasar manusia kedalam

dua peringkat utama, yaiu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhar

yang tingkatnya lebih tinggi, yaitu :

1. Kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti : makan dan minumam, eliminasi dan ventilasi
2. Kebutuhan fungsional, seperti : aktivitas dan istirahat, seksualitas
3. Kebutuhan intergratif, seperti : berprestasi, berafiliasi
4. Kebutuhan untuk berkembang, seperti : aktualisasi diri

Aspek di atas telah diketahui bahwa kebutuhanyang paling rendah dimulai dengan kebutuhanuntuk bertahan hidupdan kebutuhan yang berhubungan untukmemenuhi kebutuhan dasarnya dan yang paling tinggi sampai dengan kebutuhan untuk berkembang yang lebih menekankan kepada aktualisasi diri berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain dalam lingkungannya.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam kehidupan seharihari.kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Walaupun kebutuhan manusia itu banyak dan beranekaragam, namun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari segi mana dilihatnya.

1. Kebutuhan Dilihat dari Intesitas Kemanfaatannya.
2. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak.
3. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer, setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.
4. Kebutuhan tersier. yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinyakebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini juga bisa disebut dengan kebutuhan kemewahan. Hal yang ini perlu dipahami adalah batas antara kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier untuk tiap orang tidak lah sama.

b. Kebutuhan Dilihat dari Sifatnya.

1. Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan ini terkait dengan badan kita. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita, seperti : makan dan minum yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehaan jasmani kita terjagadan layak dalam pergaulan bermasyarakat. Saat ini khususnya di daerah perkotaan banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh dan sebagainya. Fenomena ini menjukan bahwa kebutuhan jasmani semakin diperhatikan pemenuhannya.
2. Kebutuhan rohani, yaitu kebutuhan yang diantaranya : beibadah, berbagi dengan sesama, berekreasi, menonton flim di bioskop dan membaca buku. Kebutuhan rohani sangat penting karena terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang bahagia Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stress atau setidaknya merana hidupnya tidak nyaman. Hali ini merupakan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagian seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting.
3. Kebutuhan Dilihat dari Subjeknya .
4. Kebutuhan perseorangan, yaitu kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukan bagi individu, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda Kebutuhan seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlikan traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan bibit tanaman, sedangkan dokter memerlukan jarum suntik, infus, stetoskop dan obat-obatan.
5. Kebutuhan kolektif, yaitu kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama, misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, ruamh ibadah, telpon umum dan sebagainya.
6. Kebutuhan Dilihat dari Waktunya.
7. ebutuhan sekarang, yaitu kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang jika ditrmda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan denga pendarahan hebatharus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.
8. Kebutuhan yang akan datang, yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan dikemudian hari, kebutuhan ini berhubungan dengan persedian atau persiapan untuk akan datang.

 Misalnya menabung atau membeli polis asuransi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pernyataan di atas antara manusia dan kebutuhan saling berkaitan. Manusia dalam kehidupannya tidak akan pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Kebutuhan satu terpenuhi pasti menuntut kebutuhan yang lain juga.

Manusia perak adalah pengamen yang rela tubuhnya di cat semprot bewarna perak yang mengkilat, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang. Mereka bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot dan ditangan mereka terdapat sebuah kotak dari kardus yang bertuliskan ’’peduli yatim piatu”. Manusia perak ini merupakan salah satu anggota “komunitas manusia perak peduli” yang memiliki motto “berawal dari meminta lalu memberi”. ([jbptunikompp-gdl-tossarahma-31425-12-unikom\_t-l.pdf](file:///C%3A/Users/USER/Downloads/jbptunikompp-gdl-tossarahma-31425-12-unikom_t-l.pdf)).

Keberadaan manusia-manusia perak ini awalnya cukup menarik mata dan perhatian. Tidak jarang akhirnya membuat masyarakat yang melihat aksi tersebut menjadi tergerak hatinya untuk menyumbangkan sedikit rezeki yang mereka miliki. Namun jika diamati lebih lanjut lagi, ada hal yang perlu dipertanyakan dengan keberadaan manusia-manusia perak ini yang lama kelamaan semakin menjamur dan justru membuat masyarakat menjadi resah.

Manusia perak adalah sebutan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di bandung, Jawa Barat, yang akhir-akhir ini dinilai meresahkan masyarakat. Menurut (Medi Mahendra), sekretaris Dinas Sosial Kota Bandung “jadi mereka mencari donasi untuk memberikan konstribusi buat panti. Tetapi faktanya tidak ada korelasinya. Itu hanya jadi pendapatan buat mereka saja”.

Motif menjadi manusia perak pada dasarnya faktor ekonomi di karena pekerjaan ini dianggap mudah umtuk mendapatkan uang, manusia perak memaknai dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga membantu sesama. Menjadi manusia perak suatu keunikan tersendiri bagi mereka. Kerasnya hidup di jalanan telah memberikan pengalaman hidup, serta dari pengetahuan mereka tentang bahayanya penggunaan cat bewarna perak yang dilumuri ke tubuh, setiap hari mereka tidak kuatir karena bila menyebabkan kanker sampai saat ini mereka belum pernah mengalami masalah kulit, meskipun mata mereka terlihat memerah di karenakan di bawah teriknya matahari, mereka tidak pernah mempersoalkan itu dan tidak pernah merasakan perih di bagian mata.

Manusia perak termasuk salah satu dampak dari masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat bandung di jalan cihampelas. Oleh karena itu, mereka harus di kembalikan keberfungsian sosialnya supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak dan memiliki setatus sosial yang jelas. Di antara mereka memiliki usia berkisar 39 tahun kebawah. Mengikut sertakan keluarga hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tentunya beralasan untuk membantu sesama terhadap anak yatim piatu.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahan kehidupan mereka. Bagi masyarakat miskin, kebanyakan manusia perak di cihampelas, kebutuhan dasarnya adalah kebutuhan yang bersifat fisik atau fisiologis seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan sehingga pertama-tama mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya tersebut. Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, barulah mereka berusaha memenuhi kebutuhan yang lainnya.